

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi politik memiliki peran strategis dalam proses demokrasi, terutama dalam kontestasi politik seperti Pemilu Legislatif. Sebagai sarana interaksi antara kandidat dan masyarakat, komunikasi politik memungkinkan penyampaian visi, misi, dan program kerja secara efektif. Almond dan Verba (1963) menyatakan bahwa komunikasi politik mencerminkan hubungan dinamis antara pemerintah, kandidat, dan masyarakat yang terwujud melalui dialog dua arah. Dalam sistem demokrasi modern, keberhasilan kampanye politik sering kali ditentukan oleh bagaimana kandidat menyusun dan menjalankan strategi komunikasinya.

Menurut Mintzberg dan Lampel, (1998) strategi dapat dipahami sebagai serangkaian langkah atau rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks komunikasi politik, strategi mengacu pada cara-cara yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mempengaruhi opini publik, meraih dukungan, atau mencapai tujuan politik lainnya. Dalam hal Pemilu, strategi komunikasi politik melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh calon legislatif untuk mempromosikan dirinya dan meraih dukungan dari pemilih. Menurut Almond dan Verba (1963), komunikasi politik mencakup seluruh proses komunikasi yang berlangsung antara pemerintah, partai politik, calon legislatif, dan pemilih untuk mencapai konsensus politik dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Artinya, strategi komunikasi politik harus mampu menciptakan citra positif calon legislatif dan menjalin hubungan yang kuat dengan pemilih.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi alat yang dominan dalam kampanye politik modern. Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memungkinkan kandidat menjangkau khalayak lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Katz & Blumler (1973) menerangkan

bahwa masyarakat secara aktif memilih media yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk untuk mendapatkan informasi politik, berinteraksi dengan kandidat, dan mengekspresikan preferensi politik mereka. Dengan audiens yang semakin digital, terutama generasi muda, media sosial menjadi sarana yang efektif untuk membangun komunikasi interaktif dan menggalang dukungan politik.

Meskipun media sosial menjadi sarana yang efektif, dalam masyarakat dengan keragaman budaya dan demografi yang kompleks, komunikasi langsung tetap menjadi elemen penting dalam membangun kedekatan emosional. Budiarto, (2003) menjelaskan bahwa komunikasi tatap muka memungkinkan kandidat untuk memahami kebutuhan lokal, menyerap aspirasi masyarakat, dan menyesuaikan pesan politik sesuai dengan konteks budaya setempat. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh kandidat, terutama di wilayah yang mencerminkan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

Pemilu Legislatif 2024, merupakan momentum penting dalam sistem politik Indonesia, di mana masyarakat berperan aktif dalam memilih wakil mereka di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Dalam konteks ini, strategi komunikasi politik memainkan peran yang sangat vital dalam memperoleh dukungan pemilih. Strategi komunikasi yang baik mampu menjembatani calon legislatif dengan pemilihnya, mengarahkan pesan politik dengan tepat, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang tepat menjadi kunci utama dalam memenangkan pemilu.

Verrell Bramasta, adalah seorang selebritas muda yang maju sebagai calon anggota legislatif dari Partai Amanat Nasional (PAN) untuk mewakili daerah pemilihan (Dapil) Jawa Barat VII pada Pemilu Legislatif 2024. Verrell Bramasta memulai langkah barunya dari selebritas ke dunia politik dengan menjadi Calon Anggota Legislatif DPR-RI. Verrell Bramasta terjun ke dunia politik bukan tanpa alasan, dalam kesempatannya, Verrell Bramasta menjelaskan bahwa dirinya memiliki cita-cita untuk menjadi Diplomat. Hal ini dapat kita artikan bahwa, dengan masuk ke politik ini dapat menghantarkannya meraih cita-citanya.

Menjadi Calon Anggota legislatif pada Pemilu 2024 merupakan pengalaman pertama Verrell Bramasta dalam arena politik, dan menjadi sebuah tantangan besar yang harus dihadapi. Pasalnya, selain Pemilu Legislatif 2024 adalah pengalaman pertamanya dalam karir politik, daerah pemilihan Jawa Barat VII merupakan salah satu dapil yang disebut sebagai “dapil neraka” oleh halayak ramai. Dapil Jawa Barat VII di sebut demikian sebab caleg DPR-RI Dapil Jawa Barat VII harus bersaing banyak tokoh politik nasional dan kawakan seperti Deddy Mulyadi mantan Bupati Purwakarta dan Anggota DPR-RI 2019-2024, dan Ahmad Syaihku Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Verrell Bramasta menghadapi kompetisi yang ketat pada Pemilu Legislatif 2024, karena ia harus bersaing dengan 170 calon legislatif (caleg) lainnya dari 18 partai politik yang berbeda untuk merebutkan 10 kursi yang tersedia di Dapil Jawa Barat VII. Dapil Jawa Barat VII, yang meliputi Kabupaten Bekasi, Karawang, dan Purwakarta, merupakan daerah pemilihan dengan jumlah pemilih yang besar, mencapai lebih dari 4 juta orang. Dengan jumlah caleg yang sangat banyak, persaingan untuk memperoleh suara sangat sengit. Setiap calon legislatif berusaha menarik perhatian pemilih dengan strategi komunikasi yang berbeda, dengan harapan dapat memenangkan satu dari 10 kursi yang diperebutkan.

Dalam konteks ini, strategi komunikasi politik menjadi sangat krusial. Verrell Bramasta menyadari bahwa ia tidak bisa mengandalkan popularitas sebagai selebritas, tetapi harus mendekati diri dengan masyarakat melalui pertemuan langsung tatap muka. Verrell Bramasta, menerapkan strategi komunikasi politik berbasis *human-to-human connection*. Strategi ini memadukan interaksi langsung dengan masyarakat melalui kunjungan ke berbagai titik kampanye, serta memanfaatkan penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan pesan politiknya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kedekatan emosional dengan pemilih sekaligus membangun citra sebagai kandidat yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Hasil dari penerapan strategi ini terlihat signifikan, Verrell Bramasta berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan suara partai politik dan calon anggota legislatif DPR-RI yang di tetapkan oleh KPU, Verrell Bramasta memperoleh 94.810 suara yang tersebar di tiga Kabupaten, yaitu; Kabupaten Bekasi sebanyak 42.112 suara, Kabupaten Karawang 31.629 suara, dan Kabupaten Purwakarta sebanyak 21.069 suara. Verrel Bramasta menjadi calon anggota legislatif terpilih setelah meraih suara tertinggi diantara calon anggota legislatif lain di internal Partai Amanat Nasional.

Tabel 1.1 Hasil Perolehan Suara Verrel Bramasta

Hasil perolehan suara Varrel Bramasta pada Pemilu Legislatif (DPR-RI) Tahun 2024 dari Partai Amanat Nasional (PAN) di Daerah Pemilihan (Dapil) Jawabarat VII	Kabupaten Bekasi	Kabupaten Karawang	Kabupaten Purwakarta
	42112	31629	21069
	Total Perolehan Suara: 94810		

Sumber: Komisi Pemilihan Umum
Telah diolah kembali

Adapun hasil rekapitulasi perolehan suara internal Partai Amanat Nasional untuk calon anggota legislatif DPR-RI dan suara partai politik di Dapil Jawa Barat VII sebanyak 223.654 suara dari tiga Kabupaten, yaitu Kabupaten Bekasi sebanyak 120.143 suara, Kabupaten Karawang sebanyak 66.558 dan Kabupaten Purwakarta sebanyak 36.783 suara. Perolehan suara tersebut, bersumber dari suara partai politik dan suara pribadi sepuluh calon anggota legislatif DPR-RI dari Partai Amanat Nasional, hal itu dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Partai Politik, Partai Amanat Nasional dan Calon Anggota Legislatif DPR-RI Dapil Jawa Barat VII

Nama Partai Politik dan Calon Anggota Legislatif DPR-RI Dapil Jawa Barat VII		Perolehan Suara Partai Politik dan Calon Anggota Legislatif			Total Suara
		Kabupaten Bekasi	Kabupaten Karawang	Kabupaten Purwakarta	
12	Partai Amanat Nasional	19957	12422	5768	38147
1	Daeng Muhammad	47747	17743	7991	73481

2	Varrel Bramasta	42112	31629	21069	94810
3	Nur Indah Fitriani, M.E.,	1986	1020	410	3416
4	Brigjen TNI (Purn) Enang Rusdiana Wongso	3213	1144	484	4841
5	Drs. Gusjoy Setiawan, S.H., S.Sos., M.H.,	1527	701	227	2455
6	Yeni Nuraeni	1635	982	441	3058
7	Yabujani Sultan Tanjung	517	228	101	846
8	Ir. H. Herison, S.H., M.H.,	765	340	135	1140
9	Mega Ratna, S.T., M.Si.,	442	223	92	757
10	H. Karsidi, S.E.,	512	126	65	703
Jumlah Suara Partai dan Calon Anggota Legislatif		120413	66558	36783	223654

Sumber: Komisi Pemilihan Umum
Telah diolah kembali

Dari tabel 1.2 di atas, Verrel Bramasta mengungguli atau peraih suara terbanyak dari calon anggota legislatif DPR-RI dari internal Partai Amanat Nasional (PAN). Sedangkan, dari 10 calon anggota legislatif terpilih Dapil Jawa Barat VII, Verrell Bramasta menduduki peringkat ke enam berdasarkan perolehan suara individu dari delapan partai politik yang memenuhi ambang batas parlemen. Adapun calon anggota legislatif yang terpilih di Dapil Jawa Barat VII, ada 10 orang dari delapan partai politik. Berikut adalah nama-nama calon anggota legislatif DPR-RI Dapil Jawa Barat VII terpilih pada Pemilu legislatif tahun 2024.

Tabel 1.3. Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Calon Anggota Legislatif Terpilih Tahun 2024 Dapil Jawa Barat VII

No	Nama Partai	Nama Calon Anggota Legislatif Terpilih	Perolehan Suara
1	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	H. Dedi Mulyadi	375658
2	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	Ahmad Syaikh	165976
3	Partai Demokrat (PD)	Hj. Cellica Nurrachadiana	152084
4	Partai Golongan Karya (Golkar)	Putri Komarudin	142046
5	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	Putih Sari	111118
6	Partai Amanat Nasional (PAN)	Varrel Bramasta	94810
7	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	Rieke Diah Pitaloka	94201
8	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	Syaiful Huda	82391
9	Partai Nasional Demokrat (NasDem)	Saan Mustofa	74695
10	Partai Golongan Karya (Golkar)	Dadang Muchtar	62926

Sumber: Komisi Pemilihan Umum
Telah diolah kembali

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Verrel Bramasta dalam kampanye Pemilu Legislatif 2024. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana strategi Komunikasi Politik Verrel Bramasta yang digunakan dengan pendekatan *human-to-human connection*, yang menjadi inti kampanye Verrell Bramasta dapat menguatkan hubungan emosional dengan pemilih. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana Verrel Bramasta menerapkan berbagai metode komunikasi dalam menjangkau pemilih di Dapil Jawa Barat VII.

Dapil ini memiliki keragaman demografis, dengan mayoritas pemilih berasal dari kalangan buruh dan pelaku UMKM, yang memerlukan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan latar belakang budaya, ekonomi, dan sosial mereka. Setiap wilayah memiliki tantangan tersendiri dalam hal akses informasi dan perbedaan dalam kebutuhan serta aspirasi pemilih. Hal ini penting untuk diteliti karena dalam era digital saat ini, kampanye politik semakin bergantung pada komunikasi yang lebih langsung dan personal, yang dapat mempengaruhi cara calon legislatif menarik dukungan pemilih.

Selanjutnya, penelitian ini akan menggali peran media sosial dalam kampanye Verrel Bramasta. Media sosial, seperti Instagram dan TikTok, telah menjadi alat penting dalam mengkomunikasikan pesan politik kepada pemilih, khususnya dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Penelitian ini juga akan menggali bagaimana Verrel Bramasta memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan pesan kampanye, dan mengoptimalkan interaksi dengan pemilih. Dampak penggunaan media sosial ini terhadap hasil kampanye, baik dalam hal *trend* dukungan maupun elektabilitas, juga akan dianalisis. Oleh karena itu, hal ini penting untuk memahami seberapa efektif media sosial membantu Verrel dalam kampanyenya dan bagaimana hal itu mempengaruhi hasil pemilu.

Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Verrel Bramasta dalam memanfaatkan media sosial untuk kampanye politiknya. Tantangan tersebut dapat mencakup kesulitan dalam membangun kepercayaan di dunia maya, dan permasalahan teknis terkait dengan penggunaan platform digital. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana Verrel mengatasi tantangan ini dan bagaimana dia memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkuat pesan kampanye dan membangun kepercayaan dan kedekatan dengan pemilih.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Verrell Bramasta, tetapi juga menyumbangkan pemahaman mengenai dinamika kampanye politik moderen. Dengan memahami penerapan pendekatan *human-to-human connection*, penggunaan media sosial, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam media sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara praktis maupun secara akademis.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pendekatan *human-to-human connection* sebagai strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Verrel Bramasta dalam kampanye Pemilu Legislatif 2024?
2. Bagaimana pemanfaatan media sosial oleh Verrel Bramasta berkontribusi terhadap hasil kampanye politiknya?
3. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Verrel Bramasta dalam menggunakan media untuk kampanye politiknya?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Verrel Bramasta dalam kampanye Pemilu Legislatif 2024. Penelitian ini difokuskan pada tiga tujuan utama, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Verrel Bramasta dalam kampanye Pemilu Legislatif 2024.
2. Untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan media sosial berkontribusi terhadap hasil pemilu Verrel Bramasta.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Verrel Bramasta dalam menggunakan media untuk kampanye politik.

1.5. Signifikansi Penelitian

Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan signifikansi penelitian, baik dari segi teoretis, praktis, maupun sosial. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori komunikasi politik dan penggunaan media dalam kampanye, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi aktor politik dalam merancang strategi yang efektif di era digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengaruh media dan komunikasi politik terhadap proses demokrasi, sehingga menciptakan pemilih yang lebih kritis dan terinformasi. Berikut ialah signifikansi penelitian ini:

1. Signifikansi Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi politik dan penggunaan media dalam kampanye politik. Dengan menganalisis strategi komunikasi politik dan penggunaan media dalam konteks kampanye Verrel Bramasta, penelitian ini memperluas pemahaman tentang

bagaimana teknologi digital mempengaruhi strategi politik dan perilaku pemilih.

2. Signifikansi Praktis

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para calon legislatif, partai politik, dan praktisi kampanye mengenai cara yang efektif untuk merancang dan melaksanakan kampanye politik di era digital. Penelitian ini juga dapat membantu dalam merumuskan strategi komunikasi politik yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan media dan teknologi.

3. Signifikansi Sosial

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana media dan komunikasi politik mempengaruhi proses demokrasi dan hasil pemilihan. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih kritis dan terinformasi dalam memilih wakil-wakil mereka.

